

PENGARUH DIGITALISASI, PEMBIAYAAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI ACEH***THE INFLUENCE OF DIGITALIZATION, FINANCING AND FINANCIAL MANAGEMENT ON THE GROWTH OF MSMEs IN ACEH*****Saiful Bahgia^{1*}, Rahmaniar², Lisnawati³**^{1,2} Prodi Akuntansi, Politeknik Kutaraaja, Banda Aceh, Indonesia³ Prodi Analisis Keuangan, Politeknik Kutaraaja, Banda Aceh, Indonesia*Korespondensi: saifulbahgia@poltekkutaraja.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to explore and analyze the influence of digitalization, financing, and financial management on the growth of MSMEs in Aceh. The research method uses a quantitative descriptive approach and conducts classical assumption tests and multiple linear regression tests. Data were obtained directly through distributing questionnaires to 70 respondents. The results of the study indicate that, simultaneously, digitalization, financing, and financial management influence the growth rate of MSMEs in Aceh. The independent variables (X) together have a contribution of 36.7% in explaining the growth rate of MSMEs in Aceh. While the remaining 63.3% is influenced by other variables not explained in this study. Partially, the digitalization variable (X1) of 0.277 and financing (X2) of 0.537 have a significant effect on the growth rate of MSMEs. Meanwhile, the financial management variable (X3) does not have a significant effect on the growth of MSMEs in Aceh. This study recommends further studies specifically examining the problems that hinder the growth of MSMEs. The government's presence is needed to maintain the significance of the growth and sustainability of MSMEs in Aceh.

Keywords : MSME Growth, Digitalization, Financing, Financial Management, Aceh**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh digitalisasi, pembiayaan, dan manajemen keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Data diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara bersama-sama (simultan) digitalisasi, pembiayaan dan manajemen keuangan mempengaruhi tingkat pertumbuhan UMKM di Aceh. Variabel bebas (X) secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 36,7% dalam menerangkan tingkat pertumbuhan UMKM di Aceh. Sementara sisanya 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Secara parsial variabel digitalisasi (X1) sebesar 0,277 dan pembiayaan (X2) sebesar 0,537 berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan UMKM. Sedangkan variabel manajemen keuangan (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh. Penelitian ini merekomendasikan adanya kajian lanjutan secara spesifik mengkaji permasalahan yang menghambat pertumbuhan UMKM. Perlu hadirnya pemerintah dalam menjaga signifikansi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Aceh.

Kata Kunci : Pertumbuhan UMKM, Digitalisasi, Pembiayaan, Manajemen keuangan, Aceh

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Aceh. UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta menjadi tulang punggung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, dalam perjalanannya, UMKM di Aceh masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial, mulai dari keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, hingga keterlambatan dalam mengadopsi teknologi digital. Transformasi digital menjadi faktor penting dalam mendorong daya saing dan pertumbuhan UMKM di Aceh. Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya dan menjadi tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Transformasi Kewirausahaan Digital sangat penting dalam menekan lajunya angka kemiskinan dan pengangguran di Aceh pada masa pandemi covid 19 (Hasbi, et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Harmaini et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi membantu UMKM di Aceh dalam memulihkan usahanya pasca pandemi dan memperkuat keberlanjutan usaha di tengah tantangan ekonomi. Namun, adopsi teknologi dikalangan pelaku UMKM masih belum merata, sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi.

Di sisi lain, pembiayaan merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan dan ekspansi usaha. Banyak UMKM di Aceh masih tergantung pada modal sendiri atau pinjaman informal, yang sering kali tidak mencukupi untuk mengembangkan usaha secara optimal. Penelitian Yunita et al. (2024) menyoroti bahwa inklusi keuangan melalui *fintech* dan lembaga perbankan dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan yang lebih terjangkau dan fleksibel. Namun, belum semua pelaku UMKM di Aceh memanfaatkan layanan keuangan digital ini secara efektif.

Faktor penting lain adalah manajemen keuangan. Kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, dan merencanakan investasi akan menentukan kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Banyak UMKM yang masih belum memiliki pencatatan keuangan yang rapi, sehingga sulit untuk mengevaluasi performa usahanya atau mengakses pembiayaan formal. Seperti dikemukakan oleh Lastri et al. (2025), edukasi akuntansi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi dan manajemen keuangan UMKM, khususnya di Aceh. Dalam penelitian sebelumnya pada UMKM sektor Pertanian Nilam yang dilakukan oleh Bahgia, S & Hasbi (2024) di Kabupaten Aceh Tamiang, menunjukkan bahwa sebagian besar para petani cenderung sulit menentukan keputusan keuangannya. Sebanyak 50% petani berada pada kondisi buruk dalam tingkat pemahaman keuangan, dan hanya 16,6% yang memiliki pengetahuan dalam kondisi sedang dan diperkirakan tingkat literasi keuangan usahanya menuju ke tingkat kondisi baik.

Meskipun UMKM di Aceh menunjukkan potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, masih terdapat berbagai kendala fundamental yang



menghambat optimalisasi kontribusinya. Rendahnya tingkat digitalisasi di kalangan pelaku usaha, keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, serta lemahnya praktik manajemen keuangan menjadi isu sentral yang perlu dikaji secara lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh digitalisasi, pembiayaan, dan manajemen keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar empiris bagi pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan lembaga pendukung UMKM dalam merumuskan strategi penguatan sektor UMKM di era digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Digitalisasi dipahami sebagai proses integrasi teknologi digital ke dalam operasional bisnis, termasuk dalam pemasaran, pencatatan keuangan, serta interaksi dengan pelanggan. Menurut Harmaini et al. (2025), digitalisasi membantu UMKM di Aceh dalam mempertahankan dan memperluas jangkauan pasar selama masa pemulihan pasca pandemi. Lastri et al. (2025) menambahkan bahwa edukasi digital akuntansi merupakan elemen penting dalam mendukung adaptasi digital oleh pelaku UMKM. Studi Harmaini et al. (2025) memperlihatkan bahwa digitalisasi dapat menjadi katalis pertumbuhan UMKM di Aceh, terutama dalam meningkatkan jangkauan pasar dan efisiensi operasional.

Akses terhadap pembiayaan merupakan salah satu faktor penentu dalam mendorong investasi dan ekspansi UMKM. Yunita et al. (2024) menyoroti pentingnya keberadaan fintech dan sistem keuangan inklusif sebagai solusi untuk membuka akses pembiayaan formal bagi UMKM binaan di wilayah Aceh Utara. Namun, kurangnya literasi keuangan sering menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan layanan keuangan ini secara optimal. Pelaku UMKM harus memiliki tingkat pemahaman yang mumpuni dalam hal literasi keuangan. Bahgia, S., & Hasbi (2025) mengemukakan manfaat literasi keuangan dari sisi makro ekonomi sangat penting, karena tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki korelasi positif dengan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Manajemen keuangan UMKM meliputi pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, dan perencanaan keuangan. Studi Marjulin et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya pelatihan keuangan digital, seperti penggunaan *Microsoft Access* atau aplikasi pembukuan sederhana, dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Tanpa manajemen keuangan yang baik, pelaku UMKM akan kesulitan melakukan evaluasi usaha maupun memperoleh akses pembiayaan formal. Pertumbuhan UMKM dalam konteks penelitian ini diukur dari berbagai indikator, seperti peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, skala produksi, serta perluasan jangkauan pasar. Iqbal (2025) mencatat bahwa ketahanan UMKM sangat ditentukan oleh kemampuannya beradaptasi dengan perubahan, baik dari sisi digitalisasi maupun tata kelola internal. UMKM Aceh memiliki kekuatan



berupa kualitas produk unggulan dan dukungan kebijakan pemerintah, namun menghadapi kelemahan seperti keterbatasan teknologi dan akses pembiayaan.

Hiptesis penelitian:

H_0 : Digitalisasi, pembiayaan, dan manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh.

H_a : Digitalisasi, pembiayaan, dan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data primer diperoleh langsung di lapangan melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh digitalisasi, pembiayaan, dan manajemen keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 424.850 Usaha Mikro dan Kecil yang tersebar di 23 kabupaten/kota dalam provinsi Aceh (Satudata.kemendagri.go.id, 2024). Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 70 usaha mikro dan kecil (UMK), yaitu pelaku usaha yang telah mengikuti pendampingan legalitas perizinan berusaha dan fasilitas sertifikat halal melalui jalur *self declare* tahun 2023 di Politeknik Kutaraja. Variabel penelitian adalah X sebagai variabel bebas (*independent*), terdiri atas digitalisasi sebagai (X1), pembiayaan sebagai (X2) dan manajemen keuangan sebagai (X3). Y sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu pertumbuhan UMKM.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25, yang terdiri atas: 1). Uji normalitas, yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi data berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan yaitu grafik *p-plot* dan *uji one sampel Kolmogorov-smirnov*; 2). Uji multikolinearitas, untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tollerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas; 3). Uji heteroskedastisitas, yaitu untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Caranya yaitu dengan menguji grafik *scatterplott*. 4). Uji regresi linear berganda, yaitu dengan menggunakan tiga variabel independen (digitalisasi, pembiayaan, dan manajemen keuangan) serta satu variabel dependen (pertumbuhan UMKM); 5). Uji Hipotesis, dengan uji statistik t (parsial), yang digunakan untuk menganalisis pengaruh signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y, dasar pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Adapun penentuan t_{tabel} menggunakan rumus:

$Df = n - k = 70 - 4 = 66$, maka dapat ditentukan nilai t_{tabel} yaitu 1,66. Uji statistik F (simultan), yaitu untuk menganalisis variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dasar pengambilan keputusan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai F_{tabel} dapat ditentukan dengan rumus $df = k; n - k = 4; 70 - 4 = 66$, maka dapat ditentukan nilai F_{tabel} yaitu 2,51. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

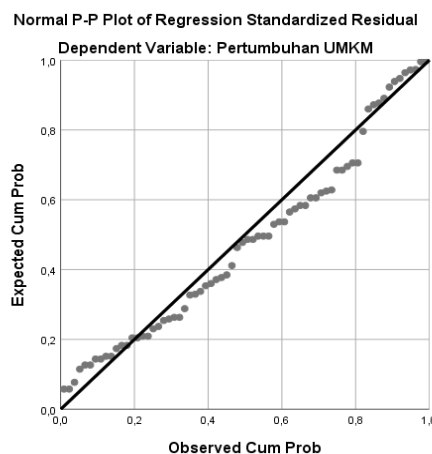
Dalam penyusunan instrumen penelitian ini menggunakan penskalaan pengukuran, yaitu pemberian kode untuk pilihan jawaban kuesioner, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral atau ragu-ragu, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut akan disajikan hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu grafik *p-plot* dan *uji one sampel Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas di sajikan dalam Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik *P-P Plot*
 Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Berdasarkan grafik *P-P Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi data terdistribusi dengan normal, karena titik-titik dalam grafik di atas mengikuti dan searah dengan garis diagonalnya.



Uji multikolinearitas

Pengujian ini untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tollerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian Uji multikolinearitas disajikan pada Gambar 2 berikut ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	5,662	5,350		1,058	,294	
	Digitalisasi	,277	,161	,198	1,720	,090	,993
	Pembiayaan	,537	,205	,300	2,619	,011	,997
	Manajemen Keuangan	-,062	,199	-,036	-,314	,755	,994

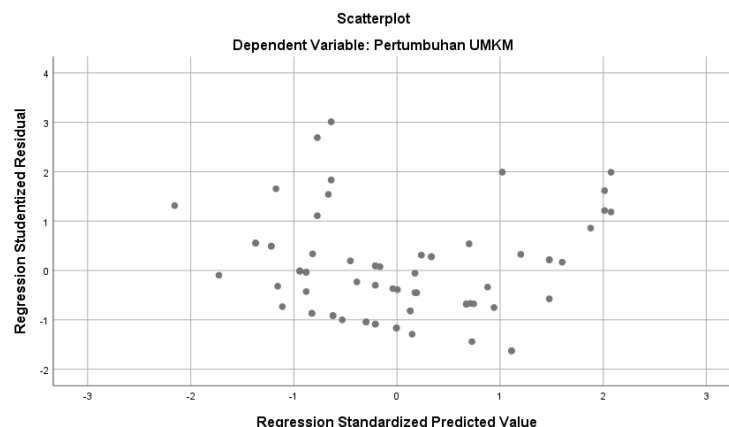
a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Gambar 2 Hasil Uji multikolinearitas
Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 di atas, maka diperoleh hasil nilai VIF variabel digitalisasi (X1) sebesar 1,007, variabel pembiayaan (X2) sebesar 1,003 dan variabel manajemen keuangan (X3) sebesar 1,007 lebih kecil (<) 10 dan nilai *tollerance* masing-masing variabel X1 (0,993), X2 (0,997) dan X3 (0,994) lebih besar dari (>) 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak saling berhubungan antara variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa variabel-variabel bebas dalam model tersebut benar-benar independen, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan dan interpretasinya tidak menyesatkan.

Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini yaitu untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Caranya yaitu dengan menguji grafik *scatterplott*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Grafik *scatterplott*
Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)



Berdasarkan hasil grafik *scatterplott* pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa tidak terbentuk suatu pola gambar tertentu dan titik-titik dalam gambar menyebar ke berbagai arah, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu asumsi klasik varian residual dalam regresi terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Hasil uji ini dapat disajikan dalam Gambar 4 di bawah ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 ^a	,135	,096	2,596

a. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan, Pembiayaan, Digitalisasi
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Gambar 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Berdasarkan Gambar 5 di atas, diketahui nilai *R square* sebesar 0,135, hal ini bermakna bahwa, variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y memiliki kontribusi sebesar 36,7% dalam menerangkan *pertumbuhan UMKM* (Y). Sementara sisanya (100% - 36,7%) = 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil ouput uji regresi dapat dilihat pada Gambar 5.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,662	5,350		1,058	,294
	Digitalisasi	,277	,161	,198	1,720	,090
	Pembiayaan	,537	,205	,300	2,619	,011
	Manajemen Keuangan	-,062	,199	-,036	-,314	,755

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Gambar 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda *Output* SPSS
Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)



Berdasarkan hasil olah data SPSS pada Gambar 5 di atas, maka dapat dirumuskan model regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + \epsilon$$

Keterangan: Y = Pertumbuhan UMKM; X1= Digitalisasi; X2 = Pembiayaan; X3 = Manajemen Keuangan; ϵ = Variabel pengganggu; a = Konstanta.

$$Y = 5,662(a) + 0,277 (X_1) + 0,537 (X_2) - 0,062 (X_3)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstanta (a) dapat diperoleh sebesar 5,662 yang artinya jika semua nilai variabel x adalah 0 (nol), maka tingkat Pertumbuhan UMKM adalah sebesar 5,662. Untuk masing-masing variabel dengan nilai positif (+) artinya berpengaruh besar terhadap peningkatan pertumbuhan UMKM, yaitu: faktor digitalisasi (X1) meningkat sebesar 0,277 dan faktor pembiayaan (X2) meningkat sebesar 0,537. Sedangkan variabel dengan nilai negatif (-), artinya tidak berpengaruh besar terhadap peningkatan pertumbuhan UMKM, yaitu: Faktor manajemen keuangan (0,062).

Uji hipotesis

Uji T (Parsial)

Pengujian ini untuk menganalisis pengaruh signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y, dasar pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Diketahui nilai t_{tabel} yaitu 1,666, untuk melihat hasil t_{hitung} dapat disajikan dalam Gambar 6 di bawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,662	5,350		1,058	,294
	Digitalisasi	,277	,161	,198	1,720	,090
	Pembiayaan	,537	,205	,300	2,619	,011
	Manajemen Keuangan	-,062	,199	-,036	-,314	,755

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Gambar 6 Hasil Uji T Output SPSS
Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji T pada Gambar 7 di atas, dapat diketahui untuk variabel:

X1 : $t_{hitung} (1,720) > t_{tabel} (1,666)$, X2 : $t_{hitung} (2,619) > t_{tabel} (1,666)$, dan

X3 : $t_{hitung} (-0,314) < t_{tabel} (1,666)$.

Artinya untuk variabel X1 dan X2 secara parsial hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, maka variabel *digitalisasi* dan *pembiayaan* secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh. Sedangkan untuk variabel X3, hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima, yaitu



variabel manajemen keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini untuk menganalisis pengaruh signifikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dasar pengambilan keputusan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Diketahui nilai F_{tabel} adalah 2,51. Untuk melihat hasil analisis uji F disajikan Tabel Anova pada Gambar 7 di bawah ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,312	3	23,104	3,429	,022 ^b
	Residual	444,631	66	6,737		
	Total	513,943	69			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

b. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan, Pembiayaan, Digitalisasi

Gambar 7 Hasil Uji F (Tabel Anova) *Output* SPSS

Sumber: Hasil olah data penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel Anova dalam Gambar 8 di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 3,429 > F_{tabel} yaitu sebesar 2,51, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini bermakna bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh Digitalisasi (X1), Pembiayaan (X2) dan Manajemen Keuangan (X3) terhadap Pertumbuhan UMKM di Aceh (Y).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan UMKM di Aceh secara parsial dipengaruhi oleh faktor digitalisasi sebesar 0,277 dan faktor pembiayaan sebesar 0,537. Sedangkan pada faktor manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Aceh. Namun secara bersama-sama (simultan) Digitalisasi, Pembiayaan dan Manajemen Keuangan mempengaruhi tingkat pertumbuhan UMKM di Aceh. Pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) memiliki kontribusi sebesar 36,7% dalam menerangkan tingkat pertumbuhan UMKM di Aceh. Sementara sisanya 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merekomendasikan perlu adanya kajian lanjutan secara spesifik mengkaji permasalahan yang menghambat pertumbuhan UMKM. Perlu hadirnya pemerintah dalam menjaga signifikansi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Aceh. UMKM perlu memperhatikan upaya digitalisasi dalam memajukan usaha dan memperluas



akses layanan pemasaran secara digital. Diperlukan pendampingan khusus dalam pengelolaan keuangan usaha bagi UMKM, seperti pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan, manajemen arus kas, serta menghitung biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahgia, S. & Hasbi. (2025). Pengukuran Tingkat Pemahaman Petani Nilam Terhadap Keuangan Usaha Di Kabupaten Aceh Tamiang. *JURNAL KREASI RAKYAT*, 2(4), 165-174. <https://jurnal.kreyatcenter.com/index.php/jkr/article/view/47>
- Harmaini, H., Sudarman., Muzakir., & Mahdani, S. (2024). Strategi Digitalisasi dan Inovasi UMKM untuk Mendorong Pemulihan Ekonomi Lokal di Aceh Pasca Covid-19 dalam Konteks Ancaman Resesi Global. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1295-1305. <https://doi.org/10.62710/d7mqal30>
- Hasbi., Bahgia, S., Amilin, A., Butar B., A. (2023). Community Digital Entrepreneurship Training As A Solution To Economic Recovery In Aceh. (Pendampingan Kewirausahaan Digital Masyarakat Solusi Pemulihan Ekonomi di Aceh). *JURNAL KREASI RAKYAT*, 1(1), 11-18. <https://jurnal.kreyatcenter.com/index.php/jkr/article/view/3>
- Iqbal, M. (2024). Strategi Peningkatan Ketahanan UMKM di Aceh Dalam Menghadapi Pasar Global: Analisis dan Rekomendasi Kebijakan. *EL-FAQIH: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 1(1), 23-45. <https://jurnal.stainusantara.ac.id/index.php/elf/article/view/170>
- Lastri, S., Marlizar., & Maulidi, S. (2025). Edukasi Akuntansi Digital untuk Peningkatan Literasi dan Efisiensi UMKM IWAPI. *ABDI KAMOE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 8-16 <https://doi.org/10.63800/hmsst949>
- Marjulin., et al. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Microsoft Access Bagi Pelaku Umkm Pemula di Kota Lhokseumawe. *JURNAL VOKASI: Jurnal Hasil Penerapan IPTEK dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 96-104 <http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v8i1.5028>
- Syamsuri, A R. (2022). PENULISAN ARTIKEL ILMIAH: Kajian Bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Kewirausahaan. Medan: Merdeka Kreasi.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Pustaka Madani. <https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1176/1/statistik%20deskriptif.pdf>
- Yunita, N. A., Wahdayani., Putri R, R. G., & Yusra, M. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Binaan Bank Indonesia Lhokseumawe. *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS*, 25(1), 39-46 <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1270>

